

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan ulasan para ahli dan pendapat masyarakat umum mengenai tata ruang permukiman dan sistem pemerintahan di Alam Minangkabau terdapat perbedaan (terpisah) antara sistem pemeritahan di *nagari* dan kerajaan. Padahal dua hal tersebut merupakan satu kesatuan, artinya sistem pemeritahan di *nagari* dan kerajaan berada pada satu wilayah sama, hanya saja tetap di dipengaruhi oleh struktur sosial yang menyebutkan *nagari* dipimpin oleh *datuk* atau *penghulu* dan kerajaan dipimpin oleh *rajo*. Dua hal tersebut memiliki struktur sosial yang berbeda, yakni *raja* berkuasan lebih tinggi dibanding *datuk* atau *penghulu* didalam sistem pemerintahan *nagari* yang berada dibawah kekuasaan kerajaan sehingga aturan dan sistem kerajaan berperan sebagai dasar utama dan acuan.

Kawasan pusat Kerajaan Koto Besar secara luas terdiri atas dua *nagari*, Nagari Koto Besar dan Nagari Bonjol. Di mana antara dua *nagari* tersebut dikelompokan menjadi wilayah Istano Rajo yang berada di Nagari Koto Besar di sepanjang Sungai Baye dan Nagari Rajo disepanjang Sungai Batanghari serta Sungai Nabuan. Setiap *nagari* memiliki pola permukiman dengan latar belakang berbeda, wilayah istano rajo memiliki pola permukiman terpusat (mengelompok) yang dilatarbelakangi oleh faktor struktur sosial karena tidak dapat dipisahkan dari sistem kekerabatan (suku) . Selain itu faktor religi (kepercayaan) dan faktor masyarakat lokal dan faktor alam menjadi faktor lain terbentuknya pola terpusat di wilayah istano rajo karena adanya Hutan Adat Tolang dan Hutan Adat Ubai.

Sementara di Nagari Bonjol (nagari rajo) yang berperan sebagai tempat bersawah, berladang dan beternak membentuk pola permukiman memanjang (linier) yang dilatarbelakangi oleh keberadaan sungai sebagai sumber air utama dan sarana transportasi. Tidak hanya itu, berdirinya nagari rajo ini tidak dapat dipisahkan oleh faktor *sumpah terlarang* yang membuat wilayah pusat (Nagari Koto Besar) tidak bisa membuka lahan bersawah, berladang dan beternak sehingga solusi terbaik pada masa itu adalah mendirikan nagari rajo ini sebagai wilayah untuk memproduksi bahan pangan sendiri sekaligus gerbang untuk dunia luar.

5.2. Saran

Sistem pemerintahan di *nagari* dan *Kerajaan* adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya menjadi satu kesatuan. Sementara masih banyak orang awam yang tidak mengetahui akan hal tersebut, oleh karena itu pembahasan mengenai tata ruang pusat Kerajaan Koto Besar dan faktor yang melatarbelakanginya sangat menarik untuk dibahas. Meskipun dalam penelitian arkeologi sendiri kajian mengenai tata ruang sudah terbilang banyak dilakukan, namun dalam konteks sebuah kerajaan dengan melihat latar belakangnya seperti faktor alam, faktor struktur sosial, sumpah terlarang dan religi (kepercayaan) masih sangat jarang ditemukan. Maka dari itu penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan mampu diperdalam lagi terutama dalam ilmu arkeologi mengenai kajian tata ruang sebuah kerajaan dengan melihat faktor yang melatarbelakangi secara kompleks.